

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses

¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 6.

pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.²

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.³

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal satu dan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 17 tahun 2010 pasal satu tentang pengelolaan dan penyelenggaraan.

Pendidikan mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Allah Swt telah menjanjikan akan meninggikan derajat orang yang memplajari ilmu pengetahuan. sebagaimana Firman Allah Swt dalam Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam surah al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan “Hai orang-orang yang beriman” ini menghendaki pentingnya akhlak yang baik yang dapat mewarisi kepada keimanan dan pengetahuan; (apabila dikatakan kepada kalian) pada waktu sempit dan waktu cukup atau luang maka berlapang-lapanglah di dalam

² Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish CV Budi UTama, 2018), h. 7.

³ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 21.

majelis yakni terbuka (umum) dan beramai ramai didalam majelis maka berlapang-lapanglah dan luaskanlah untuk bersegera dengan tidak menegangkan (tidak merasa berat), tidak mengeluarkannya dan tidak (menampakkan) kesan membosankan. Dengan demikian, niscaya Allah akan melapangkan kepada kamu dan meluaskannya untuk mengharapkan sesuatu keluasan didalam majelis bahkan (apabila dikatakan kepada kamu bangkitlah dari tempat duduk/bangunlah), maka niscaya Allah akan meninggikan, membangkitkan, dan mengeluarkan dari kelemahan di majelis (maka berdirilah) orang tua yang mengharapkan ganjaran dari Allah Swt dengan berlapang-lapanglah kamu dengan saudaramu, dan jangan menggambarkan kehinaan dengan kedudukan yang tinggi, bahkan (Allah) akan mengangkat kuasa yang menguasai atas arah kebajikan.⁴

Hal ini menunjukkan, berlapanglah kamu dari kesempitan untuk memberi manfaat atau kesempatan kepada saudaramu untuk mengembangkan derajat dari dekat dan tempat. Apabila orang mukmin mengetahui kemungkinan di dalam tuntutan keyakinan yang hakiki, maka janji Allah menyebutkan, (orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat) yaitu menghadirkan ilmu ketuhanan. Dalam hubungan ini memerintahkan kepada kita semua untuk berlapang-lapang dalam majelis jangan persulit urusan ketika berada di majelis dan Allah akan mengangkat derajatnya kepada orang-orang yang diberi pengetahuan artinya orang-orang yang mempunyai ilmu.⁵

⁴ Syekh Abdul Qadir Jailani, *Tafsir Al-Jailani*, Juz II, h. 34-35.

⁵ *Ibid*, h. 35.

Berdasarkan dari penjelasan tafsir di atas, maka dapat kita ambil pelajaran yakni hendaklah ketika ada di dalam majelis disunnahkan untuk memperbaiki tempat duduk dan mempersilahkan orang yang baru hadir dengan memberikan tempat yang cukup untuk orang itu duduk. Tafsir ayat ini juga mengajarkan kita untuk beriman dengan ikhlas dan berlapang dada serta patuh terhadap aturan Allah, serta giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah akan meninggikan beberapa derajat untuk orang berilmu baik di dunia ataupun di akhirat. Dengan giat mengamalkan ilmu maka kebiasaan dalam hal beribadah pun juga akan tumbuh dengan baik. Dalam konteks pendidikan (tarbawi) dan metode pembelajaran proyek, maka hendaknya pendidik dan siswa harus:

1. Memiliki perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.
2. Bersikap rendah hati dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Patuh terhadap aturan dari pimpinan/guru.
4. Memiliki semangat dalam melaksanakan tugas, baik sebagai pendidik dan atau siswa.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang

mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.⁶ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari Kurikulum sebelumnya. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan softskill dan hardskills berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Metode digunakan tergantung rumusan tujuan, dalam mengajar jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Metode gabungan digunakan untuk meningkatkan keinginan belajar anak didik, dengan keinginannya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan

⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015), h. 87.

pengajaran, karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.⁷

Peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 9 Banjar, pembelajaran Tematik belum terlaksana secara optimal. Guru cenderung hanya menyampaikan teori-teorinya saja, sedangkan keterampilan proses dalam pembelajaran kurang diperhatikan. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Guru aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya pasif duduk di kursi sambil mendengarkan ceramah guru. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa menjadi bosan. Pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga siswa tidak dapat memperoleh pengalaman yang berkesan. Hal tersebut disebabkan karena PTM terbatas pada masa pandemi dengan waktu yang sangat singkat, guru hanya bisa menggunakan metode yang tidak banyak menyita waktu seperti metode ceramah.

⁷ Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 46

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang mengampu pembelajaran Tematik kelas V di MIN 9 Banjar diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi. Dalam diskusi hasilnya kurang optimal, karena siswanya masih sulit untuk dikontrol dan pembelajarannya belum terarah dengan baik, sehingga mengakibatkan masih banyak siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Guru sudah mencoba memberikan tugas pada siswa namun hasilnya kurang optimal. Tugas yang diberikan oleh guru belum memaksimalkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya, serta belum mendorong siswa untuk berbuat, berpikir, dan terampil dalam menyelesaikan tugas. Hal ini berdampak pada nilai tematik, nilai rata-rata dari siswa kelas V MIN 9 Banjar masih rendah, hasil pembelajaran Tematik di MI tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Nilai harian siswa masih banyak yang dibawah KKM, dimana siswa yang memperoleh nilai KKM (≥ 71) kurang dari 50% dari 28 siswa hanya 9 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Siswa dalam memahami terhadap konsep pembelajaran Tematik masih perlu ditingkatkan lagi. Siswa terkadang hanya mengandalkan hafalan saja. Keaktifan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki juga masih perlu ditingkatkan. Metode dan strategi pembelajaran aktif (active learning) yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran Tematik dan meningkatkan keaktifan serta rasa percaya diri siswa, di antaranya yaitu metode proyek. Metode pembelajaran

tersebut masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Siswa lebih memahami dengan apa yang dipelajari, biasanya siswa langsung mempraktikkan apa yang siswa pelajari, dan inilah yang disebut dengan metode proyek. Metode proyek sangatlah baik juga, karena dalam ini siswa tidak hanya mendapat materi-materi saja. Metode proyek akan selalu mengasah otak anak didik dalam melakukan eksperimen yang mereka ujikan. Metode ini biasanya digunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan, seperti Biologi, Fisika, Kimia dan lain sebagainya.

Metode Proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menggunakan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari sebagai tema bahan pelajarannya, agar murid tertarik untuk belajar.⁹ Metode pembelajaran proyek penekanannya terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Selama beraktivitas tersebut siswa secara tidak sadar atau sadar sikap yang dimilikinya akan mengalami perkembangan dan penerapan. Metode proyek ini dipercaya bisa meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu salah satunya memuat pelajaran IPA, yang cocok menggunakan metode proyek. Oleh karena itu Peneliti mengambil Tema 6 Panas dan Perpindahannya untuk diteliti dengan menggunakan metode proyek.

⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama ...*, h. 191.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Proyek Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 6 Panas dan Perpindahannya Pada Siswa Kelas 5 Min 9 Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar tematik tema 6 Panas dan Perpindahannya dengan menggunakan metode proyek pada peserta didik kelas 5 di MIN 9 Banjar?
2. Apakah ada pengaruh penerapan metode proyek terhadap hasil belajar tematik tema 6 Panas dan Perpindahannya pada siswa kelas 5 di MIN 9 Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar tematik tema 6 Panas dan Perpindahannya dengan menggunakan metode proyek pada peserta didik kelas 5 di MIN 9 Banjar.
2. Untuk Mengetahui pengaruh penerapan metode proyek terhadap hasil belajar tematik tema 6 Panas dan Perpindahannya pada siswa kelas 5 di MIN 9 Banjar.

D. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalah pahaman judul serta untuk memudahkan dalam hal memahami apa saja yang menjadi pembahasan, maka penulis mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰ Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa apa yang ada disekelilingnya.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah apa apa saja yang berefek terhadap sesuatu sehingga terjadi perubahan baik itu kearah yang lebih baik ataupun kearah yang lebih buruk.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar setelah diterapkan metode proyek pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 5 di MIN 9 Banjar.

2. Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹² Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan

¹⁰ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2013), h. 256.

¹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Teknik Tarsito, 1982), h.7

¹² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 2002), h. 1598.

tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menerapkan metode proyek sebagai metode dalam pembelajaran.

3. Metode Proyek

Metode Proyek adalah cara penyajian peserta didik yang bertitik tolak dari suatu masalah atau tugas, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan. Proyek merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan peserta didik didalam atau diluar kelas secara berkelompok atau individu. Proyek juga dapat berupa perancangan model-model yang menunjukkan bagaimana cara kerja suatu alat yang dirancang peserta didik.¹³

Metode Proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. dengan harapan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 5 di MIN 9 Banjar lebih baik lagi dengan menggunakan metode proyek.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri itu merupakan suatu proses dari seseorang

¹³Lufri dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), h. 67

yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap¹⁴

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan aspek kognitif dan psikomotorik.

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau terpadu didefinisikan sebagai pelajaran yang menghubungkan gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antara mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran¹⁵

Jadi yang dimaksud Pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah acuan atau sumber belajar yang akan dilakukan. Pembelajaran tematik yang digunakan adalah pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) kelas 5 Subtema 2 Pembelajaran 2.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah, memperluas, memperkaya wawasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan metode proyek dan bisa mengembangkan teori terdahulu atau yang sudah ada.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

¹⁵ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur: CV. Ae Medika Grafika, 2019), h. 1.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Peserta didik

- 1) Siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar Tematik di MIN 9 Banjar menjadi lebih menyenangkan;
- 2) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar Tematik dengan Tema tentang Panas dan Perpindahannya;
- 3) Siswa dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi selama proses pembelajaran; dan
- 4) Siswa dapat meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat, ide, pertanyaan, dan saran.

b. Pendidik

Penelitian ini memberikan informasi dan pengalaman serta wawasan pengetahuan mengenai penggunaan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran Tematik di jenjang sekolah dasar dapat digunakan sebagai komparasi dan evaluasi kegiatan, serta referensi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 6 untuk kelas 5 agar aktif dan efisien.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran dan juga sebagai referensi peneliti untuk mengembangkan metode pembelajaran di sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul ini tentu saja dilandasi dengan latar belakang yang menarik untuk diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tematik belum terlaksana secara optimal. Guru cenderung hanya menyampaikan teori-teorinya saja, sedangkan keterampilan proses dalam pembelajaran kurang diperhatikan.
2. Dalam Pembelajaran Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Guru aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya pasif duduk di bangku sambil mendengarkan ceramah guru. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa menjadi bosan. Pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga siswa tidak dapat memperoleh pengalaman yang berkesan.
3. Hasil pembelajaran Tematik di MIN 9 Banjar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Nilai harian siswa masih banyak yang dibawah KKM.

G. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Rohmah Pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek Pada Siswa Kelas Vi Mi Ma’arif Tingkir Lor Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun 2018”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VI MI Ma’arif Tingkir Lor Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun 2018. Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II 13% dan siklus II ke siklus III 17%. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada Siklus I 57%; Siklus II 70%; dan Siklus III 87%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya pada siswa kelas VI MI Ma’arif Tingkir Lor Kecamatan Tingkir Kota Salatiga tahun 2018.

Peningkatan ketuntasan belajar dengan KKM 65 siklus I terdapat 13 siswa (57%) tuntas belajar dan 10 siswa (43%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 66,52. Siklus II diperoleh data 16 siswa (70%) tuntas belajar dan 7 siswa (30%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 68,70. Siklus III terdapat 20 siswa (87%) tuntas belajar dan 3 siswa (13%) tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 73,91. Hasil data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III ternyata mengalami

peningkatan 17%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar, karena yang dicapai adalah 87% sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III ini.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hj. Tin Rustini dan Rohayati dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa metode proyek berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan bersosialisasi anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini terbukti dari pengolahan data pretest perlakuan 1 pada kemampuan bersosialisasi anak didapatkan nilai mean adalah 10,3571 varian 3.170 dan standar deviasi sebesar 1.78054. Sedangkan dari hasil pengolahan data nilai posttest perlakuan 3 di dapatkan nilai mean 13.5714 varian 4.264 dan standar deviasinya adalah 2.06488.

Pengujian yang dilakukan adalah uji t (T-Test Sampel Independent) dengan asumsi data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Diketahui bahwa nilai t signifikansi adalah -4,411 dengan asumsi kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Asymp.Sig) adalah 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di atas, H_0 ditolak sehingga didapat hasil bahwa purata (mean) populasi yang tidak sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa purata (mean) nilai posttest lebih baik dari pada nilai pretest. Dengan kata lain purata (mean) siswa yang telah menggunakan metode proyek terhadap

kemampuan bersosialisasi di Taman Kanak-kanak Bina Nusantara kelompok B1 lebih baik dibanding sebelum menggunakan metode proyek.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Nurannisa Syam pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas Viii Mts Madani Alauddin Paopao”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar biologi siswa kelas kelas VIII A MTs Madani Alauddin paopao yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) tergolong “tinggi” dengan persentase 46,67 dan nilai rata-rata sebesar 78,23.
- b. Hasil belajar biologi siswa kelas VIII C yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) tergolong “sedang” dengan persentase 80% dan nilai rata-rata sebesar 69,5.
- c. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 18 diperoleh uji t yaitu $t_{hitung} 6,03 > t_{tabel} 2,002$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs madani Aluiddin Paopao. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen (VII A)

yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (VIII C) yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fikri Romdoni pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep “Ekosistem”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Hasil *Posttest* diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 88,5 sedangkan kelas control 84,62. Hal ini tentunya tidak terjadi secara kebetulan, akan tetapi disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata *posttest* siswa, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran pada konsep ekosistem memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Analisis uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Posttest* $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,98 > 1,994), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan model PjBL dalam pembelajaran pada konsep ekosistem memberikan pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa.

H. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan metode proyek terhadap hasil belajar Tematik di kelas 5 MIN 9 Banjar.

H_a = Ada pengaruh penerapan metode proyek terhadap hasil belajar Tematik di kelas 5 MIN 9 Banjar.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika yang terdiri lima bab dan terperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang: Metode Pembelajaran, Metode Proyek, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Pendalaman Materi, Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang: Simpulan dan saran.